

KARYA AKHIR

“UPIAK DI BALAI”

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**NIKE PERMATA SARI
04811 / 2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA SENI

Judul : Upiak di Balai
Nama : Nike Permata Sari
NIM/TM : 04811/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 118903 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

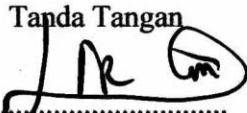
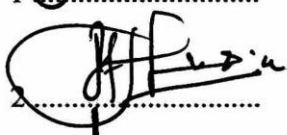
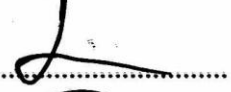
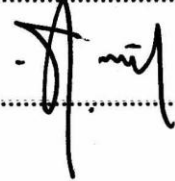
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upiak di Balai

Nama : Nike Permata Sari
NIM/TM : 04811/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	1 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	2 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	3 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	4 
5. Anggota	: Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	5 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nike Permata Sari
NIM/TM : 04811/2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Upiak di Balai”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
268A1ADC045537690
3000
TIGA RIBU RUPIAH

Nike Permata Sari
NIM/TM. 04811/2008

ABSTRAK

Nike Permata Sari, 04811/2008. *“Upiak di Balai”* Karya Tugas Akhir. Program Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Karya Tugas Akhir ini bertujuan untuk menggambarkan tentang fenomena seorang wanita/upiak yang berdagang di tengah kehidupan pasar Sicincin yang dulunya masyarakat disana menyebutnya dengan Balai, dimana masyarakat Sicincin menjual dan membeli barang kebutuhan hidup sehari-hari. Upiak di balai berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dibalik itu semua, intrik berupa kesedihan ditinggal suami yang dirasakannya bukanlah penghalang untuk berjuang. Meski mendapat banyak tantangan di balai yang menimbulkan kekacauan dan kegalauan, namun tetap tegar dalam segala hal untuk menuju kesuksesan yang mengiringi kebahagiaan.

Karya tari ini pada hakekatnya bertujuan untuk menyampaikan pesan moral kepada para penonton dan penikmat karya, bahwa seorang wanita atau yang disebut upiak yang terlihat di luarnya lemah dan tidak berdaya, dapat membuktikan dalam semua lika-liku proses kehidupan yang dialaminya itu tetap tegar dalam menghadapi kemelut yang terjadi pada dirinya. Hal inilah yang diungkapkan oleh Karya Tari **Upiak di Balai**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, atas berkat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tari “*Upiak di Balai*” ini. Tugas akhir karya musik adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dalam proses karya musik hingga penyempurnaan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada :

1. Bapak Dra. Darmawati, M.Hum., P.Hd. sebagai pembimbing I, dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan, dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Desfiarni, M.Hum. sebagai pembimbing II, dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan, dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum. selaku ketua jurusan pendidikan sendratasik beserta staf dan dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

4. Kepada Ayah, Ibu serta keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini.
5. Rekan-rekan dan adik-adik, khususnya mahasiswa maupun alumni sendratasik yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam segala hal untuk membantu penulis menyelesaikan karya seni ini.
6. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak dan semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh lapisan dunia akademik. Akhir kata, kekurangan dan kekhilafan dalam karya ini penulis mohon maaf atas segalanya.

Padang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan Penciptaan Karya Tari	3
C. Manfaat Karya Tari	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan pustaka	5
BAB III KONSEP GARAPAN	
A. Ide Garapan	8
B. Tahap-Tahap Penggarapan.....	8
C. Konsep Tari.....	8
D. Tipe Tari.....	11
E. Bentuk Penyajian.	12
BAB IV DESKRIP TARI	
A. Deskripsi Gerak.....	21
B. Pola Lantai	23
C. Pencahayaan (Lighting)	26
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kesenian merupakan bentuk karya cipta dan kreativitas manusia yang bermula dari gagasan dan didorong oleh perasaan yang memiliki estesis. Kesenian tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Kesenian juga merupakan unsur kebudayaan yang mempunyai bermacam-macam cabang seni, salah satunya seni tari.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978 : 13). Tari bukan hanya sekedar gerak tubuh, dibalik penampilan tari secara keseluruhan tertopang berbagai makna yang akan disampaikan kepada penikmat tari.

Pada masa lalu manusia menari untuk memenuhi suatu kebutuhan atau tujuan tertentu. Lewat tubuh, seorang penari akan selalu menggunakan tubuhnya baik berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa disekelilingnya dan lewat tubuhnya pula lah seorang penari harus bisa melatih rasa ruang, waktu dan rasa dinamika (elemen gerak).

Sebuah koreografi tari dapat terkait dengan berbagai fenomena kehidupan. Banyaknya fenomena kehidupan yang dapat menjadi inspirasi bagi penata tari untuk mewujudkannya dalam bentuk tari. Disini penata mengangkat tentang kehidupan sosial dalam masyarakat Padang Pariaman, pesan disampaikan dalam karya ini bagaimana kita saling harga menghargai

dan saling menghormati baik terhadap suami istri, teman, orang tua maupun orang yang tidak dikenal.

Penata mengangkat karya tari tentang fenomena kehidupan pasar Sicincin yang dulunya masyarakat disana menyebutnya dengan Balai, dimana masyarakat Sicincin menjual dan membeli barang kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk makanan-makanan tradisional seperti telur asin, pisang rebus, kacang rebus.

Pedagang di balai ini memiliki berbagai karakter. Ada pedagang yang berkarakter keras yang tidak mau harga dagangannya di kurangi. Ada pedagang yang berkarakter lembut yang mau menurunkan harga barang dagangannya dengan cara tawar menawar. Demikian pula ada pedagang yang acuh tak acuh dengan barang dagangannya, dengan maksud ada yang membeli bersyukur, kalau tidak ada membeli ya tidak masalah.

Karakter konsumen selalu membeli barang dengan harga yang murah serta cara merayu dengan nada yang lembut kepada penjualan, agar penjual mau menyetujui penawaran dari konsumen. Jika penjual tidak menyetujui penawaran konsumen, maka konsumen tersebut akan berpindah ke pedagang lainnya dengan tujuan mendapatkan harga yang murah.

Pedagang di balai juga terdapat pedagang perempuan. Dalam hal ini seorang pedagang perempuan berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena suami pergi merantau. Penata termotivasi menciptakan sebuah karya tari berjudul "*Upiak di Balai*". Upiak dalam bahasa Minang berarti panggilan untuk perempuan. Adapun maksud dari

Upiak di Balai berarti perempuan yang ada di pasar/di balai, yang melakukan aktifitas berdagang makanan seperti makanan tradisi di balai sicincin seperti telur asin, pisang rebus, kacang rebus dan sebagainya.

Saat pedagang wanita ini melakukan aktifitasnya berdagang, terjadi ejekan oleh pedagang perempuan lain, karena pedagang perempuan ini digoda oleh pembeli laki-laki dan pedagang perempuan ini meladeni pembeli yang menggodanya. Di saat pedagang wanita ini berdagang datangnya suami yang pulang merantau. Saat suaminya pulang mendapatkan sang istri sedang bermanja-manja dengan pembeli, maka sang suami pergi meninggalkan si istri dan si istri pun tinggal dengan perasaan yang sedih.

Suasana di balai yang ramai penuh dengan hiruk pikuk, serta pandangan-pandangan sinis dari para pedagang yang lain (tidak laris jualan nya) yang memunculkan suasana yang tidak enak (kegalauan). Namun demikian pedagang upiak/wanita yang sering di ejek tetap tegar menghadapinya. Berkat kesabaran dan ketegarannya perempuan, akhirnya upiak/wanita mendapatkan kebahagiaan hidup, atas keberhasilan dagangannya dan kembali suami tercinta.

B. Tujuan Penciptaan Karya Tari

Karya tari "*Upiak di Balai*" ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dalam bidang seni tari, kemudian dapat mengungkapkan ekspresi diri penata lewat tari yang digarap. Disamping itu, tarian ini bertujuan untuk

mewujudkan ide serta gagasan ke dalam bentuk karya tari, sehingga ide serta gagasan tari dapat terwujud dan dinikmati oleh para penontonnya.

C. Manfaat Pencitaan Karya Tari

Karya seni tari “ *Upiak Di Balai*” bermanfaat untuk:

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanapendidikan strata satu (S1). Sebagai penyampaian pesan moral masyarakat atau penikmat seni, khususnya yang menikmati karya seni tari “*Upiak Di Balai*” sebagai sajian estetis. Sebagai pengembangan kreativitas ide-ide penata dan gagasan yang di tuangkan melalui gerak yang menjadi suatu karya seni tari yang biasa untuk dinikmati.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang dari garapan ini, maka penggarap memerlukan acuan dan pedoman dalam menggarap dan menulis beberapa tinjauan pustaka. Untuk itu digunakan referensi yang dapat menunjang kelancaran berkarya dan penulisan sebagai berikut :

1. Jacqueline Smith, Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis bagi guru, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : Ikalasi, 1985. Mengungkapkan secara teoritis tentang etode bidang bangun bentuk tari, yang diistilahkan dengan metode konstruksi. Adapun metode konstruksi ini terdiri dari lima tahap yaitu:
 - a. Metode Konstruksi I, yaitu diawali dengan menentukan rangsang awal tari, tipe tari, sebagai perlakuan terhadap bahan dalam menciptakan gerak tari dan bentuk penyajian yang simbolik.
 - b. Metode Konstruksi II, yaitu dari motif ke komposisi. Disini terdapat pengembangan motif yang bervariasi, pengantar pengulangan sebagai. Unsur konstruksi. Dalam proses ini kreativitas dipandang sebagai pencairan keberaturan nila kita mencipta maka tujuannya mendapatkan penyelesaian lengkap dan desain yang logis. Untuk mencapai ini, komposisi dan komponen yang koreograf adalah tubuh penari sebagai instrumen, gerak yang mengandung aspek ruang, waktu dan tenaga.

- c. Metode konstruksi III, yaitu dari motif ke komposisi kelompok sebagai elemen ekspresif, pengembangan dan variasi motif. Sebuah tari kelompok dapat disejajarkan dengan sajian orkes musik. Setiap penari dalam kelompok tersebut mempunyai peranan utama yang harus ditampilkan secara harmonis untuk memberikan sumbangan daya hidup, secara keseluruhan setiap penata harus mempertimbangkan jumlah penari yang dibutuhkan.
- d. Metode Konstruksi IV, yaitu pengolahan bentuk tari, apakah dalam bentuk biner, terner, rondo, tema dan variasi, canon atau fuga, pengembangan motif ke frase, seksi, tipe bentuk dan desain waktu.
- e. Metode Konstruksi V, yaitu penyajian tari secara utuh dengan mengurutkan elemen konstruksi yang terdiri dari motif, pengulangan, variasi dan kontras, klimaks dan penonjolan, proposi dan imbalan, transisi, pengembangan logis, keseimbangan dan kesatuan. Setiap elemen saling berkaitan dan saling melengkapi dan akhirnya menajai tujuan dalam menciptakan karya tari “ *Upiak Di Balai*”
- f. A M Hawkins menyatakan bahwa kreatifitas adalah jantung tari. Dari proses mengalami / mengungkapkan, melihat, merasakan (menyerap secara mendalam dan rileksasi), menghayati (menghayati perasaan yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam kehidupan, menjadi sadar akan sensasi dalam tubuh), menghayalkan (gunakan daya khayal dan imajinasi sebagai alat penemuan hal-hal baru),

mengewantahkan (kualitas-kualitas astesis) dan memberi bentuk (ide gerak terbentuk secara alami)

g. Susane K Langer (1942) menggambarkan bahwa potensi manusia untuk simbolisasi ada 2 macam, yaitu :

- 1) Simbol diskursus adalah penyimbolan dengan kata-kata
- 2) Simbol presentasi adalah bersifat kiasan, menggunakan daya khayal dan ilusi. Terkait dengan tari ini, penata bereksplorasi dengan gaya imajinasi dan dituangkan kedalam bentuk tari.
- 3) Alden B. Dow (1959 : 43) seorang arsitek mendefinisikan kreatifitas sebagai suatu kemampuan untuk mengubah suatu yang tidak pasti menjadi suatu yang indah dan bermakna.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

“Upiak di Balai” adalah karya tari yang digarap dari realita kehidupan yang terjadi di pasar/ balai Sicincin. Kejadian yang terjadi diangkat dari polemik yang terjadi langsung disana, berupa hiruk pikuk pasar dan berbagai ketengangan dalam menjajakan barang dagangan masing-masing pedagang pasar. Berbagai suasana yang timbul dalam setiap kejadian merupakan sebuah daya tarik tersendiri dalam kehidupan sehari-hari yang melekat erat pada setiap kepribadian setiap pihak yang ada di tempat itu.

Dibalik itu semua, intrik kehidupan si wanita yang diangkat dalam karya inipun juga tidak bisa terlepas. Kesenjangan sosial yang mengharuskan memenuhi kebutuhan hidup walaupun dari berdagang seadanya untuk tetap bertahan hidup sangat terasa disini. Dibalik itu semua, problematika pribadi yang terjadi mulai dari kesedihan ditinggal suami yang dirasakannya juga sangat mempengaruhi karakter dari si perempuan. Akan tetapi, ini semua bukanlah penghalang untuk berjuang baginya menggapai mimpi serta asanya. Meski mendapat banyak tantangan di balai yang menimbulkan kekacauan dan kegalauan, namun tetap tegar dalam segala hal untuk menuju kesuksesan yang mengiringi kebahagiaan.

Karya tari ini pada hakekatnya bertujuan untuk menyampaikan pesan moral kepada para penonton dan penikmat karya, bahwa seorang wanita atau yang disebut upiak yang terlihat di luarnya lemah dan tidak berdaya, dapat

membuktikan dalam semua lika-liku proses kehidupan yang dialaminya itu tetap tegar dalam menghadapi kemelut yang terjadi pada dirinya. Hal inilah yang diungkapkan oleh Karya Tari **Upiak di Balai**.

B. Saran

Dari seluruh proses penggarapan karya tari “Upiak di balai”, koreografer memberikan saran kepada pembaca yaitu sebagai berikut :

1. Agar para penari yang terlibat dalam karya tari ini bisa dijadikan sebuah pengalaman jika menghadapi hal yang sama nantinya.
2. Agar jurusan pendidikan sendratasik mendokumentasikan setiap karya mahasiswa dan menjadikan bahan dalam mata perkuliahan yang berkaitan dengan penggarapan karya tari.
3. Diharapkan melalui karya mahasiswa seni tari ini lebih bisa menembangkan apresiasinya di bidang seni.